

Bimbingan Klasikal Teori Pilihan Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Diri

Roiz Zulhadi^{1*}, Wahidah²

^{1,2}UIN Mahmud Yunus, Indonesia

Email: ¹roizzulhadi1202@gmail.com; ²Wahidahfitriani@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah anak asuh memiliki tanggung jawab diri yang rendah, individu yang memiliki tanggung jawab yang rendah akan berdampak kepada kehidupannya, sehingga tanggung jawab diri pada anak asuh penting untuk ditingkatkan, agar proses perjalanan kehidupannya dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh layanan bimbingan klasikal teori pilihan terhadap tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Sei Jernih. Jenis penelitian ini adalah Pre Eksperimen dengan tipe *One Group Pre-Test Post-Test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak asuh panti asuhan Aisyiyah dan sampel penelitian ini adalah seluruh anak asuh dan diperoleh sampel sebanyak 32 orang. Jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total Sampling*. menggunakan skala tanggung jawab diri dengan model Likert. Hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil analisis data dengan menggunakan uji-t dan n-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal teori pilihan berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Sei Jernih. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini berarti layanan bimbingan klasikal teori pilihan berpengaruh terhadap tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Sei Jernih

Kata Kunci: *Bimbingan Klasikal 1 Teori pilihan 2 Tanggung Jawab Diri dan Anak Asuh 3*

Abstract

The main problem in this thesis is that foster children have low self-responsibility, individuals who have low responsibility will have an impact on their lives, so that self-responsibility for foster children is important to improve, so that the process of their life journey can run as expected. The purpose of this study was to see the effect of the classical guidance service of choice theory on the self-responsibility of foster children at the Aisyiyah sei clear orphanage. This type of research is Pre-Experiment with the type of One Group Pre-Test Post-Test design. The population in this study were foster children at the Aisyiyah orphanage and the sample for this study were all foster children and a sample of 32 people was obtained. The type of sampling in this study is total sampling. using a scale of self-responsibility with the Likert model. The results of this study were obtained through the results of data analysis using the t-test and n-gain. The results showed that the classical guidance service of choice theory had a significant effect on the self-responsibility of foster children at the Aisyiyah Sei Jernih orphanage. This is evidenced by the statistical results that $t_{count} > t_{table}$ at a significant level, thus it can be concluded that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. This means that the classical guidance service of choice theory influences the self-responsibility of foster children in orphanages Aisyiyah is clear.

Keywords: *Classical Guidance 1 Theory of Choice 2 Self-Responsibility and Foster Children 3*

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset bangsa yang amat berharga yang turut menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa yang akan datang, sebagai generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa dan juga insan pembangunan nasional, keterlibatannya di dalam pelaksanaan pembangunan dan proses kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dapat diabaikan. Masalah pembentukan sikap sosial ini berkaitan satu sama lain baik dengan program pendidikan di sekolah maupun dengan masalah lingkungan keluarga, terutama dengan kedua orang tuanya. Masa remaja adalah masa yang paling penting bagi pertumbuhan anak, sebab pada masa inilah seorang anak mengalami pertumbuhan yang pesat dan penuh

kehati-hatian, karena fase ini seorang anak mengalami perubahan yang sangat pesat dalam dirinya.

Colarusso (dalam Geldard, 2011:7) mengemukakan bahwa "Masa remaja juga biasa ditandai dengan datangnya pubertas. Pubertas merujuk pada peristiwa-peristiwa biologis yang menyertai menstruasi pertama pada perempuan dan ejakulasi pertama pada laki-laki. Peristiwa-peristiwa ini menandai permulaan dari sebuah proses perubahan fisik yang mendalam". Jahja (2011:225-226) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja adalah :

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan dapat menjauhkan diri dari keluarganya.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya dari pada ketika masih lebih muda. Ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan keluarga. Contohnya seperti model pakaian, potongan rambut atau musik, yang semuanya harus mutakhir.
3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima dan melihat orang tua.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa masa remaja merupakan masa yang jauh dari keluarga sehingga problem yang dihadapinya sangatlah kompleks. Remaja mulai menjauhi rumah, mengadakan interaksi sosial yang lebih luas untuk menambah pengalamannya dan mencapai identitas diri mereka sehingga cenderung terjadi perilaku-perilaku menyimpang mulai keinginan menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan sendiri. Jadi ditambahkan menurut Henny Supolo Sitepu dalam Yansen (2014 :210) menjelaskan bahwa persentuhan anak yang pertama adalah dengan keluarga, maka nilai-nilai yang ditanamkan orang tua akan lebih banyak dicerna dan dianut oleh anak. bagi para anak-anak yang kurang beruntung tidak memiliki kedua orang tua yang utuh (anak yatim piatu), hal ini sangat menjadi beban bagi mereka.

Panti asuhan merupakan tempat penampungan bagi anak-anak kurang beruntung, mulai dari anak yatim piatu, anak kurang mampu sampai anak-anak yang dibuang oleh orang tuanya karena hasil dari hamil diluar nikah. Panti asuhan selain berfungsi untuk menampung anak-anak kurang mampu yang membutuhkan tempat tinggal, makan dan pendidikan. Panti asuhan juga harus dapat menjadi keluarga pengganti bagi anak-anak asuhnya, Maka dari itu di dalam panti asuhan terdapat orang tua asuh, orang tua asuh ialah orang yang bertugas untuk mengurus kebutuhan sehari-hari anak asuh dan lebih dari itu orangtua asuh juga berfungsi sebagai pengganti orang tua yang mendidik anak asuh. Hal ini bertujuan agar anak dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera selama tinggal di panti asuhan serta dapat menjadi manusia yang terdidik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi penulis ke Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih pada tanggal Minggu, 05 April 2020 penulis Pada dasarnya anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih tidak diperkenankan untuk melakukan pekerjaan berbahaya atau yang pekerjaan yang dapat membahayakan kesehatan, keselamatan, dan moral anak-anak, dan juga tidak dilibatkan dalam pekerjaan yang dapat menghambat pemenuhan kebutuhan dan hak-hak anak. Yang nama Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih merupakan sebuah salah satu lembaga sosial yang ada di kabupaten Pasaman Barat yang tertua berdiri pada tanggal 1 Juli 1969 bertempat di Kampung pinang Jorong sei jernih Nagari Talu, pada mulanya Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih mengasuh 16 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 5 orang perempuan dengan Visi, Terbentuknya muslim yang beriman, bertaqwa, terampil, cerdas dan mandiri sehingga terwujudnya kader Muhammadiyah yang berguna bagi Bangsa dan Negara. Anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Sei jernih terdiri dari tingkatan Sekolah Dasar, SLTP dan SLTA dimana setelah anak asuh selesai tingkat SLTA maka anak asuh dikembalikan kepada walinya atau pulang ketempat asalnya masing-masing juga ada anak asuh yang melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, juga menjalani kehidupan di kampung seperti biasa. Jadi Meskipun demikian penulis menemukan masih adanya anak asuh yang melakukan pelanggaran, ketika penulis melakukan wawancara kepada beberapa anak asuh penulis menyimpulkan bahwasanya ketika anak asuh memiliki masalah cenderung menyimpan masalahnya sendiri serta anak asuh sering merasa sedih apabila mengingat keberadaan orang tua dan keluarga

yang jauh. Anak asuh juga kurang peka dengan apa yang dialami di lingkungan sekitarnya misalnya permasalahan temannya sekamarnya serta kurang mampu menyelesaikan masalah, dan merasa kurang percaya pada dirinya sendiri sehingga tugas-tugas yang diberikan kepadanya juga sering di lalaikan karena kurangnya bertanggung jawab.

Berdasarkan fakta yang diperoleh dan fenomena yang terjadi yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih, yang paling mendominasi menurut penulis yaitu tentang tanggung jawab diri pada anak asuh itu sendiri meliputi Moral (baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya), Standar Perilaku (ukuran terhadap reaksi individu), Pertimbangan nilai (nilai-nilai tertentu yang di anut seseorang dalam bersikap dan Benar-Salah Perilaku (Keyakinan seseorang terhadap benar dan salahnya dalam berperilaku). Jadi solusi yang ditawarkan oleh penulis berupa layanan bimbingan klasikal. Dimana bimbingan klasikal berguna mengatasi permasalahan di atas dibutuhkan suatu pengembangan dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan tanggung jawab anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih Melihat karakteristik layanan bimbingan klasikal dan nilai-nilai dari tanggung jawab diri, maka konsep yang tepat yang penulis gunakan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan (choice theory).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat kondisi sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah preexperimental design dengan tipe one group pretest-posttest design, dalam arti hanya kelompok eksperimen saja yang akan diukur berdasarkan treatment yang diberikan, pelaksanaannya dengan cara memberikan pretes terlebih dahulu sebelum diberikan tindakan, sehingga dapat melihat pengaruh tindakan yang diberikan kepada anak asuh setelah itu baru diberikan posttest untuk mengukur seberapa besar pengaruh treatment.

- a. Langkah-langkah penelitian yang akan peneliti lakukan di lapangan sebagai berikut: Melakukan pretest kepada peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian, pretest merupakan suatu alat ukur berupa angket yang peneliti berikan kepada seluruh populasi dalam penelitian. Tujuan melakukan pretest adalah untuk mengetahui kondisi atau keadaan masing-masing individu terkait kemandirian belajar.
- b. Melakukan treatment, merupakan perlakuan yang akan diberikan kepada sampel dalam penelitian, treatment diberikan sebanyak empat kali sesuai dengan materi dari masing-masing aspek yang akan diteliti. Treatment yang diberikan dapat dirincikan sebagai berikut:
 - 1) Treatment 1 diberikan materi tentang Tanggung Jawab diri Berdasarkan Teori pilihan.
 - 2) Treatment 2 diberikan materi tentang Kebutuhan Dasar Manusia Berdasarkan Teori Pilihan.
 - 3) Treatment 3 diberikan materi tentang Moral dan Standar Tingkah Laku.
 - 4) Treatment 4 diberikan tentang Hidup adalah pilihan kaya miskin adalah pilihan.
- c. Setelah diberikan treatment (perlakuan), selanjutnya memberikan posttest dengan membagikan angket yang sama dengan pretest kepada seluruh sampel penelitian. Tujuannya adalah untuk membandingkan hasil skor angket pretest dengan hasil skor angket posttest.

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyah Sei Jernih Kabupaten Pasaman Barat dan waktu penelitian dari Mei sampai Juni 2020. Dalam penelitian ini yang akan menjadi penelitian penulis yaitu bimbingan klasikal untuk meningkatkan tanggung jawab diri di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar. yang jadi populasi dalam penelitian ini seluruh anak asuh yang ada di Panti Asuhan Aisyah Sei Jernih. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu maka penulis menggunakan total sampling karena populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang dan penulis menggunakan bimbingan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil pretest Berdasarkan data Pretes yang diperoleh melalui tes yang dilaksanakan. Data pretes digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan awal anak asuh sebelum penelitian dilakukan atau sebelum perlakuan diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan dalam meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiah sei jernih, yaitu melakukan uji beda dengan menggunakan rumus uji-t terhadap hasil skortes kelompok eskperimen. Tes ini diberikan pada 32 anak asuh sebagai sampel menggunakan teknik total sampling. Data tentang efektivitas bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihandalam meningkatkan tanggung jawab diri diperoleh dengan menggunakan tes kepada anak asuh yang ada di Panti Asuhan Aisyiah Sei Jernih Talusebagai sampel penelitian, Seperti dijelaskan pada bab III bahwa penelitian ini menggunakan Pre-Experimental design dengan tipe one grouppretest-posttest design. Melalui pretes pada tanggal 4 Juni 2020 diperoleh data secara umum pada tabel berikut:

Tabel 1 Perbandingan hasil skor *Pretest-Posttest* Tanggung Jawab Diri Anak Asuh Pada Aspek Benar Salah Perilaku

No	Inisial	Pretest		Posttest		Kenaikan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	UA	201	Sangat Tinggi	236	Sangat Tinggi	35
2	PA	114	Rendah	181	Tinggi	67
3	IW	121	Rendah	203	Tinggi	82
4	DP	125	Rendah	206	Tinggi	81
5	FI	126	Rendah	195	Tinggi	69
6	AF	153	Tinggi	208	Tinggi	55
7	MR	136	Rendah	165	Tinggi	29
8	PA	136	Rendah	193	Tinggi	57
9	RG)	133	Rendah	179	Tinggi	46
10	M.FA	109	Rendah	153	Rendah	44
11	ZU	160	Tinggi	206	Tinggi	46
12	NS	122	Rendah	155	Rendah	33
13	RF	190	Tinggi	227	Sangat Tinggi	37
14	OR	102	Rendah	158	Rendah	56
15	YY	183	Tinggi	225	Sangat Tinggi	42
16	SY	105	Sangat Rendah	154	Rendah	49

17	MK	103	Sangat Rendah	167	Tinggi	64
18	AG	88	Sangat Rendah	130	Rendah	42
19	FH	159	Tinggi	198	Tinggi	39
20	RL	207	Sangat Tinggi	235	Sangat Tinggi	28
21	RA	106	Sangat Rendah	156	Rendah	50
22	SAO	116	Rendah	170	Tinggi	54
23	LM	156	Rendah	199	Tinggi	43
24	AS	140	Rendah	171	Tinggi	31
25	RNS	102	Rendah	141	Rendah	39
26	AS	100	Rendah	166	Tinggi	66
27	LS	133	Rendah	168	Tinggi	35
28	TI	102	Rendah	145	Rendah	43
29	YU	111	Rendah	143	Rendah	32
30	FA	116	Rendah	158	Rendah	42
31	MAP	120	Rendah	163	Tinggi	43
32	RP	109	Rendah	165	Tinggi	56
Jumlah		4184		5719		1535
Rata-rata		130,75	Rendah	178.7 1	Tinggi	47,96

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui n-gain dari data ialah sebanyak 41 %. Maka apabila dilihat dari tabel klasifikasi dan kriteria n-gain ($g < 0,30$) berada pada kriteria sedang. Dengan demikian berarti bahwa layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan dapat meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sei jernih dengan presentase peningkatannya masih pada kategori rendah yaitu 25%.

2. Pembahasan

Tanggung Jawab diri perlu untuk ditingkatkan karena dampak dari rendahnya Tanggung Jawab anak asuh akan berpengaruh tingkah laku, Yansen (2014: 208) menjelaskan dalam penelitian Nurul (1997) salah satu tujuan Panti Asuhan ialah membantu anak dalam mempersiapkan perkembangan potensi dan kemampuannya secara memadai dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupannya di masa depan, Ahmadi dalam Yuliasari (2015:94) "Untuk mengubah tingkah laku individu yang pada dasarnya berbeda tersebut agar sesuai dengan tata tertib atau aturan yang ada di panti asuhan, terlebih dahulu harus mengubah sikapnya. Sikap merupakan suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang" sehingga anak asuh meski mempunyai sikap

tanggung jawab diri. Menurut Supriyanti dalam Aisyah, Nusantoro dan Kurniawan (2014: 45) “mengemukakan bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban seseorang untuk menanggung segala sesuatu atas akibat atau perilaku yang dilakukannya. tanggung jawab diri sangat perlu untuk ditingkatkan karena akan berpengaruh kepada tingkah laku. Anak asuh yang dapat meningkatkan tanggung jawab diri maka akan berdampak baik bagi anak asuh, sesuai dengan pendapat Glasser (dalam Corey 2009:269) Tanggung jawab diri mencakup aspek-aspek moral, standar-standar, pertimbangan- pertimbangan nilai, serta benar dan salahnya tingkah laku karena semuanya itu berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan akan rasa berguna.

Aspek-aspek tanggung jawab diri dapat ditingkatkan dengan memberikan layanan bimbingan klasikal, Mastur (dalam Ainur Rosidah. 2017: 158) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi anak asuh melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Bimbingan klasikal dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri, dan mampu menerima support dan memberikan support pada temannya. sehingga disini peneliti mengkolaborasi layanan bimbingan klasikal dengan teori pilihan agar pemberian layanan lebih menarik.

Berdasar pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan dapat merangsang anak asuh agar lebih aktif dalam proses layanan dalam meningkatkan tanggung jawab dirinya. $19,11 > \text{dari } t_t = 2,75$ Berdasarkan hasil pretest dan posttest tanggung jawab diri anak asuh diperoleh dengan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini dapat dilihat dari besarnya “t” yang diperoleh ($t_0 = 19.11$) dan besarnya “t” tabel taraf signifikansi 1% 2,75. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sei jernih. Dapat dilihat dari hasil pretest dengan jumlah skor 4184 dengan rincian 6 orang pada kategori Tinggi, 16 orang pada kategori rendah dan 10 orang pada kategori sangat rendah. Kemudian dari hasil posttest menunjukkan bahwa setelah diberikan treatment terjadi peningkatan dengan jumlah skor 5719 dimana terdapat 4 orang pada kategori sangat tinggi, 18 orang anak asuh pada kategori Tinggi, 10 orang pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji pengaruh X terhadap Y di dapatkan hasil bahwa pada uji pengaruh keseluruhan di dapatkan hasil sebesar 25%, pada aspek moral sebesar 23%, pada aspek Standar Perilaku 28%, pada aspek Pertimbangan nilai 25%, lalu pada aspek Benar-Salah Perilaku dari dalam sebesar 25% Dari uji pengaruh X terhadap Y tersebut semuanya tergolong pada kategori rendah, maka dapat di simpulkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi dalam peningkatan tanggung jawab diri ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sei jernih. sebelum dan setelah pemberian treatment diperoleh bahwa layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari besarnya harga “ t_0 ” dari pada harga “t” pada taraf signifikansi 1% yaitu $7,30 > 2,75$, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan terhadap tanggung jawab diri atau H_a diterima. Pemberian layanan klasikal berdasarkan teori pilihan terhadap tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A, E. Nusantoro dan Kurniawan. 2014. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten. *Journal Guidance and Counseling* 3 (3) : 44-50.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Corey, G. 2009. *Teori dan Praktek konseling & Psikoterapi*. Refika Aditama. Bandung
- Dapatermen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjmahan*. J-ART Bandung. 2005
- Failusufah. 2015. Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa MAN Yogyakarta III) *Jurnal Tarbawi* 1 (02) : 107-108

- Febrita, D. 2014. Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual Terhadap Hubungan Social Teman Sebaya Siswa Kelas VII di SMP N 4 Bengkulu. *Skripsi*. Program Serjana Universitas Bengkulu. Bengkulu. (tidak diterbitkan)
- Firdaus, R. 2016. Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spritual Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 11.(2) : 377-397
- Geldard, 2010. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Irianto, Agus. 2010. *Stastistik konsep dasar, aplikasi dan pengembangan*. Jakarta : Kencana.
- Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta :Kencana Prenada media Group
- Karen. W M. 2012. Pembinaan, Kesahan Dan Kebolehpercayaanalat Ukur Keperluan Asas Berdasarkan Teori Pilihan (Choice Theory). *Skripsi* Program Serjana Universiti Pendidikan Sultan Idris. Malaysia (tidak diterbitkan)
- Masril. 2017. Integrasi dan Interkoneksi Konseling Realitas dan Islam Dalam Peningkatan Regulasi-Diri. *Proceding IAIN Batusangkar*. 1 (01) : 489-508
- Monica. M & Susanti. D, 2016. Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audiovisual Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas Viii Semester Ganjil Di Smpn 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03 (2) : 331-346
- Oktavino, D. 2017. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Batusangkar. *Skripsi* Program Serjana IAIN Batusangkar. Tanah Datar. (tidak diterbitkan)
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. 2016. Jakarta :Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Rahayu. R. 2016. Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Maiping. *Jurnal Konseling*. 2 (1) : 97-103
- Rismawati. 2015. Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur*. 1 (1) : 64-74
- Rochmah. 2016. Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelaja. *Jurnal Al Murabbi* (1) : 6-64
- Rosidah, A. 2017. Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiner. *Jurnal Fokus Konseling* 3 (2): 154-162
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta : Bandung
- “_____”. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta : Bandung
- “_____”. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta: Bandung
- Sukardi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktik)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Tas’adi Rafsel. 2011. *Instrumentasi dalam Konseling*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Taufik, 2009. *Model-Model Konseling*, Padang; FIP UNP
- Waljiati. 2016. Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Siswa. Yogyakarta. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1230> 20 Desember (09.00)
- Yansen.dkk. 2014. Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Untuk Menanamkan Nilai Kewirausahaan di Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2 (1) : 206-220
- Yuliasari & Mulyono, 2015. Peran Pengelola Panti Asuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh. *. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 4 (2) : 93-98